

Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Monument Tsunami Kota Sigli untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan Siswa SMAN 1 Mutiara

Heri Fajri¹, Muhammad Zaini² Ismah Zikra³
Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur
Corresponding author³, email: ismahzikra4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perkembangan pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMAN 1 Mutiara. (2) tingkat pemahaman pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara. (3) faktor-faktor penghambat dalam penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif Dan Jenis Penelitian ini penelitian lapangan (field study research), Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan Observasi, wawancara dan observasi, Hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMAN 1 Mutiara berjalan dengan baik dan lancar serta mampu menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, serta pada proses implementasinya di kelas sarat bermuatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kesejarahan. Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mutiara ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik yang berasal dari guru itu sendiri (faktor internal), seperti penerapan metode pembelajaran aktif dan penggunaan media dalam pembelajaran, dan berbagai faktor yang datang dari luar guru itu sendiri (faktor eksternal) yaitu faktor dari diri siswa sendiri seperti minat dan motivasi dalam belajar sejarah, faktor tersedianya media dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta Kendala dalam penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara diantaranya Siswa kurang aktif, Motivasi Belajar siswa rendah, Ketersediaan Sarana Prasarana dan materi tentang sejarah lokal yang masih kurang.

Kata kunci : Media Pembelajaran Sejarah, Monument Tsunami, Nilai-Nilai Kesejarahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian Manusia yang Mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengem-bangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munib, 2015: 162). Oleh karena itu urgensi peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dijadikan salah satu ke bijakan peningkatan mutu pendidikan (Muslem, 2019).

Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru Sejarah dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya, Salah satu model pembelajaran sejarah yang dapat dikembangkan adalah media visual.

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran sejarah itu akan menarik.

Suryani (2016: 132) menjelaskan salah satu upaya menangani daya tarik rendah dan kualitas pembelajaran adalah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara atau konduktor dan pembawa pesan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Mutiara kurangnya minat dan motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar sejarah disebabkan oleh proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih konvensional, pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dirasa sangat membosankan bagi siswa sehingga kegiatan belajar menjadi pasif. Guru terlalu mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi atau materi yang bersifat monoton dan tidak terjadi hubungan

timbal balik diantara siswa dan guru, pembelajaran berjalan satu arah hanya dari guru kepada peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi bosan, ketidaksiapan guru dalam materi pembelajaran, persiapan dalam mengajar kurang, pemilihan media pembelajaran monoton dan tidak variatif, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik kurang memperhatikan (Slameto, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Rusman, dkk (2012: 170) mengemukakan media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras. Dina Indriana (2011: 15) menjelaskan media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan berupa materi kepada peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mendesain media pembelajaran yang tepat (Nurseto, 2011).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran (indi-vidu/kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif (Elpira, 2015:95).

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi. Menurut Levie & Lentz (Sanaky 2013:7) fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris, memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Uno, 2012: 143).

Menurut Ngilimun (2014), “pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: Pertama, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan kedua yaitu mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung”.

Isjoni (2007:56) mengemukakan bahwasannya pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan. Menurut Agung. (2013: 55). melalui pembelajaran sejarah struktur kognitif peserta didik dibangun untuk mampu mempelajari sejarah di masa lalu dan menerapkannya di masa depan Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah

Beberapa ahli memiliki pendapat tentang tujuan dan juga fungsi pembelajaran sejarah. Menurut Kochhar dalam Yuliantari (2014: 193) bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah: (1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, (3) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, (4) Mengajarkan toleransi, (5) Menanamkan sikap intelektual, (6) Memperluas cakrawala intelektualitas (7) Mengajarkan prinsip-prinsip moral (8) Menanamkan orientasi ke masa depan (9) Memberikan pelatihan mental (10) Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, (11) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, (12) Memperkokoh rasa nasionalisme (13) Mengembangkan pemahaman internasional.

Pembelajaran sejarah ini juga sangat membantu manusia untuk dapat menyelesaikan berbagai macam masalah dan membekali diri untuk masa depan

yang cerah dengan melihat dari kejadian pada masa lalu. Materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, serta semangat pantang menyerah yang menjadi dasar dalam proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk juga didalamnya peradaban bangsa Indonesia (Amelia, 2014: 48).

Karakteristik dan nilai-nilai Pembelajaran Sejarah

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristiknya masing-masing, begitu juga dengan pembelajaran sejarah. Beberapa karakteristik dalam pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014: 59-61) adalah:

1. Pembelajaran sejarah telah mengajarkan tentang kesinambungan dan juga perubahan.
2. Pembelajaran sejarah memiliki sifat kronologis.
3. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.
4. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman terhadap hukum-hukum sejarah.

Mata pelajaran sejarah Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Media Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja (dalam Diah 2011: 16) mengatakan ada beberapa macam media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu:

1. Peninggalan sejarah berupa sumber tertulis seperti dokumen, jejak benda dan sumber lisan yang berasal dari pelaku sejarah. Peninggalan sejarah dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu: Peninggalan sejarah yang berada di lapangan. Contoh, bangunan candi dan lain-lain. Peninggalan sejarah yang berada di lingkungan kelas atau lingkungan sekolah. Contoh, artefak-artefak kuno, tombak, sumpitan, bekas peluru, meriam, dan lain-lain.
2. Media pembelajaran sejarah berupa model-model.

- a. Model kolektif yaitu model pengembangan diri individual menjadi satu kelompok sehingga menjadi bentuk lukisan dalam sejarah.
- b. Diorama, menunjang bagi gambaran yang lebih realites kejadiannya sehingga siswa mendapatkan suasana imprinsif dan keseluruhan lingkungan serta kejadiannya yang tergolong pada media visual.
- c. Bagan waktu, fungsi utama dari media ini adalah memberikan kerangka kronologis dimana peristiwa dan unsure-unsur perkembangannya bisa ditunjukkan lebih jelas seperti, kejadian masa lampau dan lain sebagainya.
- d. Peta, yaitu: atlas, peta dinding, peta sketsa, peta lukisan atau gambar yang memiliki gambaran umum suatu kejadian, seperti lokasi perang dunia dan lain-lain.
- e. Ruang sejarah, adalah suatu ruangan khusus yang merupakan tempat program dan pemantapan pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. *The goal of this descriptive study is to provide a systematic, factual, and accurate explanation, illustration, or painting of the facts, characteristics, and relationships between the phenomena under consideration* (Muhammad Iqbal, Muhammad, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat langsung pada proses pembelajaran sejarah

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada hal-hal berikut:

1. Pembelajaran Sejarah di kelas.
2. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. media yang digunakan
4. Nilai-nilai sejarah yang muncul pada proses pembelajaran
5. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran sejarah

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan

secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara akan dilakukan dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Dewan Guru, Guru Sejarah dan siswa-siswi SMAN 1 Mutiara.

Dari wawancara mendalam, peneliti akan menggali informasi lebih jauh mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan media pembelajaran visualisasi Monument Tsunami Kota Sigli. Dengan metode wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh data yang jelas dan akurat tidak hanya tergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan saja. Apabila ternyata ada informasi yang perlu diketahui lebih lanjut, peneliti akan mengajukan pertanyaan baru diluar daftar yang telah disiapkan. Namun demikian, daftar pertanyaan yang telah disiapkan tetap menjadi panduan. Untuk membantu dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam berupa *tape recorder*. Dengan alat bantu ini diharapkan data yang dikumpulkan selama wawancara dapat terekam secara lengkap, sehingga diperoleh gambaran yang utuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter, seperti Kondisi dan Gambaran Umum tentang SMAN 1 Mutiara, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, kalender pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa Arsip dari SMAN 1 Mutiara.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan menggunakan model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu 1) data Reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), dan 3) verification (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan wawancara dengan guru terdapat beberapa Aktivitas dalam Penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMAN 1 Mutiara sebagai berikut;

1. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Pada kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik secara luas dan bervariasi untuk melakukan pengamatan, melatih peserta didik untuk memperhatikan melalui kegiatan melihat, membaca, dan mendengar hal-hal penting dari objek. Kegiatan mengamati pada pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan menampilkan objek yang dipelajari dalam bentuk

video, gambar, grafik, bagan, maupun mengamati secara langsung objek/situs sejarah atau kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan materi sejarah, seperti upacara grebeg suro, interaksi masyarakat pantai yang menggambarkan pelayaran dan perdagangan. Selain itu, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca buku atau teks, dan mendengar penjelasan guru atau narasumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengamati membutuhkan persiapan yang matang agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan. (Darmini, 3 Agustus 2022).

2. Menanya

Setelah kegiatan mengamati selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru sejarah, bahwa kegiatan menanya bukan kegiatan yang dilakukan guru, melainkan peserta didik berdasarkan temuan-temuan selama melakukan pengamatan. Aktivitas ini mengharuskan guru sejarah melatih peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berfikir yang telah dilakukan peserta didik. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan setelah melakukan pengamatan objek, mulai dari pertanyaan yang konkret sampai mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Kkamaruddin, S.Pd, 4 Agustus 2022) Kegiatan mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi merupakan upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Strategi yang digunakan adalah strategi belajar aktif, tidak hanya fokus pada apa yang telah ditemukan peserta didik tetapi sampai pada bagaimana cara memperolehnya. Kegiatan eksplorasi mengharuskan adanya proses dialog yang interaktif, adaptif, interaktif dan reflektif, menggambarkan tingkat-tingkat penguasaan pokok bahasan, dan menggambarkan level kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan penyelesaian tugas.

4. Mengasosiasi/menalar/mengolah informasi

Kegiatan mengolah informasi bersifat menambah keluasan dan kedalaman, sampai mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda atau bertentangan. Kegiatan mengolah informasi menjadi dasar untuk menemukan keterkaitan antarinformasi, menemukan pola dari keterkaitan dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan ini dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif maupun deduktif.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses bagi peserta didik untuk melakukan formulasi gagasan dan mengomunikasikan gagasan yang telah dibuat.

Kegiatan ini melatih peserta didik dalam berkomunikasi saat presentasi hasil kerjanya dalam bentuk laporan atau unjuk karya, baik berupa tulisan, lisan, gambar/sketsa, diagram atau grafik. Pada pembelajaran sejarah, kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan menyampaikan hasil rekonstruksi peristiwa sejarah yang dipelajari baik dalam bentuk tulisan (makalah, tanggapan), diagram yang menggambarkan keterkaitan antar peristiwa, video, kegiatan pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui kerjasama dalam kelompok kecil.

Tingkat Pemahaman Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Monumen Tsunami Kota Sigli untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mutiara, apabila guru dalam hal ini belum mampu menerapkan metode, model dan evaluasi yang baik maka pembelajaran yang efektif tidak akan tercapai serta tidak terjadi interaksi dan komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Kaidah yang berlaku dalam penerapan standar, pembelajaran dinyatakan efektif jika menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini memang beresiko karena perlu ada sistem mengarah pada pencapaian tujuan. Jika tidak maka kebervariasian itu tidak menjamin berkembangnya motivasi dan minat siswa belajar. Jika kebervariasian metode mengajar menjadi ciri efektifnya guru mengajar, maka guru yang profesional harus ditandai dengan menguasai sejumlah metode dan mampu mengaplikasikannya. Pekerjaan itu dinyatakan efektif jika benar-benar memfasilitasi siswa belajar untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. (Kamaruddin, S.Pd, 4 Agustus 2022)

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi ketimpangan, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antaranya: ada kecenderungan ketidaksiapan peserta didik, kurang minat belajar peserta didik, kurangnya sarana prasarana pembelajaran. Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, bagian guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media dalam proses pembelajaran sejarah, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif.

Selain itu minat siswa dalam membaca, juga menurunkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Guru harus membuat kurikulum yang dapat menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini akan berdampak pada siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik, maka tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka. Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum (Muhammad Nur, 4 Agustus 2022)

Selain itu, kurikulum dalam pembelajaran sejarah perlu mendapat perhatian bagi pihak sekolah. Kegiatan ini sebagai besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar para siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran sejarah tersebut. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang mengaruhi proses belajar mengajar yang memetingan kebutuhan siswa, guru perlu mendalam, siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum ini tentunya perlu didukung oleh kedisiplinan sekolah, baik siswa maupun guru.

Menurut kepala sekolah SMAN 1 Mutiara (Kamaruddin, S.Pd, 5 Agustus 2022) Dalam pembelajaran sejarah yang efektif, guru berupaya mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru juga berupaya selama KBM harus memberdayakan seluruh potensi sehingga sebagian besar siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran sejarah.

Penggunaan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli di SMA Negeri 1 Mutiara, merupakan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Salah satu model pembelajaran sejarah yang digunakan adalah gambar maupun video yang dilakukan agar gambar dapat diurutkan menjadi urutan logis. Salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran sejarah yang sudah di terapkan terapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Dimana dalam model pembelajaran ini guru membagikan materi pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Model ini membantu mengingat atau menghafal ide- ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mutiara sudah dipersiapkan pada awal

atau waktu pembuatan program semester kecuali untuk evaluasi atau ujian akhir sekolah direncanakan atau diambil waktu persiapan evaluasi harian dari setiap sub pokok bahasan. Untuk evaluasi ada tes tulis, tes lisan (tanya jawab). Untuk instrumen penilaiannya tercantum penilaian afektif dan psikomotorik. Bentuk evaluasi lainnya, yaitu ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester.

Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mutiara ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Faktor yang mendukung pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa, karena minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar.(Darmini, 3 Agustus 2022).

Faktor yang menghambat pembelajaran sejarah di antaranya kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran secara individu kepada setiap siswa. Hambatan lain berupa sumber dan alat-alat pembelajaran seperti laboratorium sejarah yang belum dimiliki SMA Negeri 1 Mutiara.

Faktor-faktor Penghambat pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara.

Siswa kurang aktif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Mutiara (Darmini, S.Pd, 3 Agustus 2013) Siswa yang kurang aktif menjadi faktor penghambat keterlaksanaan proses pembelajaran sejarah bagi guru sejarah di SMAN 1 Mutiara. Hal ini dilatarbelakangi oleh motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dianggap minim. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik yang terfokus pada keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga hambatan yang guru temukan dalam proses pembelajaran sejarah salah satunya adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah.

Hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah yaitu dari hasil wawancara yang didapatkan dari siswa kelas X (Edi Saputra, 4 Agustus 2022), siswa menjadi salah satu faktor hambatan dalam penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli dimana tidak secara keseluruhan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini juga akan berdampak kepada guru karena dengan begitu gurupun akan sulit untuk melakukan penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli yang menuntut siswa lebih aktif sehingga guru mencari jalan

lain dengan menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. Dalam hal ini baik guru serta siswa memiliki pengaruhnya masing-masing dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Motivasi Belajar siswa rendah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Mutiara (Darmini, S.Pd, 3 Agustus 2013) Hambatan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mutiara bahwa dimana motivasi siswa masih kurang untuk mengikuti pembelajaran di kelas meskipun Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli menginginkan siswanya untuk aktif. Bisa dikatakan hanya beberapa siswa saja yang tergolong aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian hambatan-hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah yaitu siswa yang cenderung kurang memiliki keinginan untuk belajar dapat dilihat ketika peneliti masuk ke dalam kelas dan melihat proses pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk kelas izin ke toilet, bercanda dengan teman sebangku, dan bermain *smartphone*.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam aspek implementasi pembelajaran sejarah. Sarana prasarana yang turut menjadi faktor hambatan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mutiara meliputi keterbatasan bahan dan alat pembelajaran. Dari hasil keterangan wawancara yang dilakukan, baik siswa maupun guru kekurangan bahan pembelajaran yaitu buku pegangan serta alat pembelajaran yaitu infokus untuk mendukung proses pembelajaran sejarah di kelas (Darmini, 22 Agustus 2022).

Kurangnya Materi Sejarah Lokal

Pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini yang belum mengintegrasikan peristiwa lokal. Salah satu strategi mengajarkan sejarah lokal adalah melalui pembelajaran sejarah di sekolah pentingnya. Dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memungkinkan strategi tersebut dapat dilaksanakan. Sejarah Lokal erat kaitannya dengan sikap nasionalisme. Pembelajaran sejarah lokal, dapat diimplementasikan di sekolah melalui pembelajaran sejarah nasional. Dalam arti lain, peristiwa-peristiwa lokal dapat disisipkan dalam pembelajaran sejarah nasional, dengan cara mencari kesesuaian tema/pokok bahasan dalam Silabus Sejarah Nasional dan dijabarkan dalam bentuk modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengembangkan kreatifitas berfikir siswa.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis. Selain itu, dalam pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal akan tercapai kearifan lokal dalam diri peserta didik melalui tokoh atau peristiwa yang bersifat lokal sehingga peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar, menghargai keragaman budaya serta mengenal jatidirinya. Hasil wawancara (Darmini, 2 Agustus 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMAN 1 Mutiara berjalan dengan baik dan lancar serta mampu menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mutiara pada proses implementasinya di kelas sarat bermuatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kesejarahan. Nilai-nilai kesejarahan ini berupa nilai-nilai yang spesifik yang terdapat dalam pembelajaran sejarah yang meliputi nilai-nilai khas yang akan didapat dalam proses pembelajaran akan peristiwa masa lampau.

Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mutiara ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik yang berasal dari guru itu sendiri (faktor internal), seperti penerapan metode pembelajaran aktif dan penggunaan media dalam pembelajaran, dan berbagai faktor yang datang dari luar guru itu sendiri (faktor eksternal) yaitu faktor dari diri siswa sendiri seperti minat dan motivasi dalam belajar sejarah, faktor tersedianya media dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Kendala dalam penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi monument tsunami kota sigli untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Mutiara diantaranya Siswa kurang aktif, Motivasi Belajar siswa rendah, Ketersediaan Sarana Prasarana dan materi tentang sejarah lokal yang masih kurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2013. Perencanaan pembelajaran sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Amelia, Viona. 2014. Penerapan Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Padang”. Jurnal Pendidikan Matematika / Vol.3 No.1
- Atmaja, Hamdan Tri. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. Dalam Jurnal Panjar. Vol. 1. No.2. Hal. 131-140.
- Atno. 2011. Efektivitas Media CD Interaktif dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar. Dalam Indonesian Journal of History Education. Vol. 21. No. 2. Hal. 213-225.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dellyardianzah. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dalam Jurnal Universitas Tanjung Pura: Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 6. No. 10. Hal. 1-10.
- Fitriani dkk.2016. Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah di SMA I Baso Kabupaten Agam. Dalam Bentuk Skripsi: STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.
- Elpira, Nira. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol. 2 No.1.
- Hardina, Yayan. 2017. Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal di Tasikmalaya untuk Meningkatkan Kemampuan BerpikirKritis. HISTORIA :Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol. XV, No.1.
- Hasan, S. Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran. Bandung:Rizqi Press.
- Hartati, U. 2016. Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Jurnal HISTORIA 4 (1), fkip.ummetro.ac.id/journal/i.



- Hujair AH Sanaky 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Safira Insania.
- Isjoni. 2007. Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Iqbal, M. M. (2019). Efektifitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. *Jurnal Real Riset*, 1(1).
- Iqbal, M., Muhammad, M., & Rahmah, N. (2022, December). MB-KM Curriculum Planning in Improving the Quality Of Graduates In Era 5.0 (Case Study at Jabal Ghafur College of Health Sciences). In Proceedings of International Conference on Education Technology and Social Science (Vol. 1, No. 1, pp. 16-21).
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mawarti Ayu Diah.2011. Pemanfaatn Media Pembelajaran Sejarah Oleh Guru Sejarah Di Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Negeri Semarang*.
- Mujiyati, N & Sumiyatun. 2016. Kontruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal HISTORIA* 4, (2).
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurseto, T. 2011. Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Purwanto dkk. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovativ, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Nasional Berbasis Macro Media Flash Untuk Meningkatkan Nasionalisme pada siswa Kelas XII IPS SMA Surakarta. UNS: Tesis.
- Sumarno Alim 2012. Perbedaan penelitian dan pengembangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto .2014. Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar. Jakarta : PT Kencana.
- Suyono dkk. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliantari dkk. 2014. Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Sejarah (Studi Kasus: SMP Kartika Nasional Plus Surabaya Kelas VIII Semester 1) oleh. e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No. 1,